

Hubungan Pola Asuh Permisif dan Kontrol Diri dengan Intensitas Penggunaan Gadget pada Anak Sekolah Dasar

Juanita Chandra Caroline¹, Devi Puspitasari², Tatik Meiyuntariningsih³
Program Studi Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia

juanitachandracaroline@gmail.com¹

Kata Kunci:

Intensitas Penggunaan Gadget, Kontrol Diri, Pola Asuh Permisif.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh permisif dan kontrol diri dengan intensitas penggunaan gadget pada anak sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Subjek penelitian berjumlah 170 siswa sekolah dasar kelas IV dan V dengan rentang usia 10–12 tahun yang berdomisili dan bersekolah di Kabupaten Magetan. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner berbentuk skala psikologi yang mengukur intensitas penggunaan gadget, pola asuh permisif, dan kontrol diri. Data dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS versi 25. Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa secara simultan pola asuh permisif dan kontrol diri memiliki hubungan yang signifikan dengan intensitas penggunaan gadget pada anak sekolah dasar ($F = 70,540$; $p < 0,05$). Namun, secara parsial, pola asuh permisif tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan intensitas penggunaan gadget ($p > 0,05$), meskipun arah hubungan yang diperoleh bersifat negatif. Sebaliknya, kontrol diri memiliki hubungan yang signifikan dengan intensitas penggunaan gadget ($p < 0,05$) dengan arah hubungan positif, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi kontrol diri anak, semakin tinggi pula intensitas penggunaan gadget.

Abstract

This study aims to examine the relationship between permissive parenting style and self-control and the intensity of gadget use among elementary school children. The study employed a quantitative approach using a correlational design. The sampling technique used was purposive sampling. The participants consisted of 170 fourth- and fifth-grade elementary school students aged 10–12 years who lived and attended school in Magetan Regency. Data were collected using psychological scale questionnaires measuring gadget use intensity, permissive parenting style, and self-control. Data analysis was conducted using multiple linear regression with the assistance of SPSS version 25. The results of the multiple linear regression analysis indicate that permissive parenting style and self-control simultaneously have a significant relationship with the intensity of gadget use among elementary school children ($F = 70.540$; $p < 0.05$). However, partially, permissive parenting style does not show a significant relationship with gadget use intensity ($p > 0.05$), although the direction of the relationship is negative. In contrast, self-control shows a significant relationship with gadget use intensity ($p < 0.05$) with a positive direction, indicating that higher levels of self-control are associated with higher intensity of gadget use.

Key Word:

Gadget Use Intensity, Permissive Parenting, Self-Control.

Copyright © 2026 Juanita Chandra Caroline, Devi Puspitasari, Tatik Meiyuntariningsih
This work is licensed under an **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)**

PENDAHULUAN

Anak-anak pada jenjang sekolah dasar berada dalam rentang usia 6–12 tahun, yaitu fase akhir masa kanak-kanak. Pada tahap perkembangan ini, anak mulai memperluas interaksi sosialnya dengan teman sebaya, sementara ketergantungannya pada orang tua atau keluarga berangsur berkurang (Hurlock, 1980, dalam Lestari, dkk., 2023). Dalam fase tersebut, kemampuan anak untuk berkomunikasi dan bekerja sama meningkat, sehingga hubungan dengan teman sebaya berperan penting dalam membantu mereka belajar tentang nilai-nilai sosial dan emosional (Sukmawati Fatma, 2022, dalam Putri, dkk., 2023).

Perkembangan teknologi digital di era modern telah membawa perubahan signifikan terhadap cara anak berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Gadget kini menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas anak-anak, termasuk mereka yang duduk di bangku sekolah dasar. Penggunaan perangkat digital secara berlebihan berpotensi menurunkan empati sosial, mengurangi intensitas interaksi langsung, dan dapat berdampak pada perkembangan perilaku serta emosi anak (Rini, dkk., 2021).

Tren penggunaan gadget secara luas juga terlihat di tingkat global. Berdasarkan laporan *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD, 2025), sekitar 96% anak berusia 10 tahun di negara-negara anggotanya memiliki akses terhadap perangkat digital di rumah, seperti komputer, laptop, atau tablet. Sebanyak 98% dari mereka telah menggunakan ponsel pintar dengan koneksi internet, dan sekitar 70% memiliki ponsel pribadi. Proporsi tersebut bervariasi antarnegara hanya 29% di Turki, sementara di kawasan Nordik melebihi 90% (OECD, 2025). Fakta tersebut menunjukkan bahwa akses terhadap teknologi digital pada anak sekolah dasar telah menjadi fenomena global yang umum.

Kondisi serupa juga terjadi di Indonesia. Menurut laporan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII, 2025), jumlah pengguna internet di Indonesia telah mencapai 229,4 juta jiwa dari total populasi 284,4 juta jiwa, dengan tingkat penetrasi mencapai 80,66%. Jika dilihat berdasarkan tingkat pendidikan, kelompok anak sekolah dasar justru memiliki tingkat penggunaan tertinggi, yaitu 34,85%, lebih tinggi dibandingkan siswa SMA (32,90%) maupun SMP (17,46%) (APJII, 2025). Hal tersebut menegaskan bahwa anak usia sekolah dasar merupakan kelompok pengguna internet paling dominan, baik untuk kegiatan belajar maupun hiburan. Data serupa disampaikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS, 2024), yang mencatat bahwa 78,33% penduduk Jawa Timur berusia 5 tahun ke atas telah menggunakan perangkat digital. Angka ini menggambarkan bahwa tingkat penggunaan gadget di kalangan anak-anak di provinsi tersebut tergolong tinggi (BPS, 2024).

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan gadget dapat memberikan manfaat sekaligus menimbulkan dampak negatif. Di satu sisi, perangkat digital mendukung anak dalam belajar dan berkomunikasi. Namun di sisi lain, penggunaannya secara berlebihan dapat mengakibatkan gangguan konsentrasi belajar, penurunan kemampuan bersosialisasi, masalah kesehatan, hingga perilaku kecanduan (Watak et al., 2023). Hasil studi oleh Syifa et al. (2019, dalam Watak et al., 2023) juga menemukan bahwa anak-anak yang menggunakan gadget lebih dari dua jam setiap hari menunjukkan perubahan perilaku emosional dan moral, seperti mudah tersulut emosi, membangkang, meniru perilaku yang ditampilkan di layar, hingga berbicara sendiri.

Kasus ekstrem terkait dampak penggunaan gadget berlebih juga ditemukan di Medan, di mana seorang anak berusia 12 tahun melakukan tindakan kekerasan berupa pembunuhan terhadap ibunya karena marah setelah akun permainan daringnya dihapus (MSN Indonesia, 2025). Kasus tersebut menunjukkan bahwa paparan konten digital yang berlebihan, ditambah lemahnya kemampuan pengendalian diri, dapat memicu perilaku agresif pada anak. Faktor keluarga memiliki pengaruh besar terhadap kebiasaan penggunaan gadget pada anak. Penelitian yang dilakukan oleh Saniyyah, dkk., (2021) menunjukkan bahwa kesibukan orang tua dan penerapan pola asuh permisif memberikan ruang luas bagi anak untuk mengakses gadget tanpa batasan yang jelas. Selain itu, penelitian oleh Setyawan, dkk. (2024) mengungkap bahwa lemahnya kontrol diri anak turut memperkuat intensitas untuk menggunakan gadget secara berlebihan. Dengan demikian, pola asuh dan kontrol diri menjadi dua faktor yang saling berinteraksi dalam membentuk perilaku digital anak di usia sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa intensitas penggunaan gadget pada anak usia sekolah dasar merupakan hasil interaksi antara faktor eksternal, yaitu gaya pengasuhan orang tua, dan faktor internal berupa kemampuan kontrol diri anak. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara pola asuh permisif dan kontrol diri dengan intensitas penggunaan gadget pada anak sekolah dasar. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur psikologi perkembangan serta pendidikan anak, terutama dalam memahami bagaimana pengasuhan dan kontrol diri membentuk kebiasaan digital sejak dini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional untuk menganalisis hubungan antara pola asuh permisif dan kontrol diri dengan intensitas penggunaan gadget pada siswa sekolah dasar di Kabupaten Magetan. Populasi penelitian adalah siswa berusia 10–12 tahun di sekolah dasar wilayah Magetan. Berdasarkan perhitungan software GPower dengan acuan Cohen (1992), jumlah minimum sampel yang dibutuhkan adalah 119 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria siswa aktif berusia 10–12 tahun atau setara kelas 4–6, bersekolah di Magetan, memiliki atau mendapat akses gadget dari orang tua, dan menggunakan gadget dalam satu minggu terakhir.

Data dikumpulkan menggunakan tiga skala psikologis yaitu, Skala Intensitas Penggunaan Gadget yang diadaptasi dari Horrigan (2000) oleh Yanti (2021) dan dimodifikasi oleh peneliti, Skala Pola Asuh Permisif (PSDQ) yang dikembangkan oleh Baumrind (1991) serta telah diterjemahkan ke bahasa Indonesia oleh Risnawaty et al. (2021) dan diadaptasi dari penelitian Lestari (2025), serta Skala Kontrol Diri (SCS) dari Tangney, Baumeister, dan Boone (2004), yang diadaptasi oleh Anggraini (2019) dengan lima dimensi utama

yaitu kedisiplinan diri, tindakan tidak impulsif, kebiasaan sehat, etika kerja, dan keandalan. Seluruh instrumen melalui proses *back-translation* untuk memastikan kesetaraan makna. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda menggunakan bantuan SPSS versi 25 for windows.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 19 Desember 2025 hingga 8 Januari 2026. Sebanyak 170 responden berpartisipasi dalam penelitian ini. Tujuan penelitian adalah untuk menguji hubungan antara pola asuh permisif dan kontrol diri dengan intensitas penggunaan gadget pada anak sekolah dasar. Proses pengumpulan data dilakukan secara daring (online) dengan menggunakan tautan *Google Form* yang disebarluaskan melalui berbagai platform media sosial seperti WhatsApp, Instagram, serta kanal komunikasi lain yang umum digunakan oleh orang tua, kerabat, maupun anak sekolah dasar. Selain itu, tautan juga dibagikan secara langsung kepada siswa sekolah dasar di wilayah Kota dan Kabupaten Magetan yang memenuhi kriteria penelitian.

Tabel 1. Data Demografi Berdasarkan Usia

No.	Usia	Total Responden	Presentase
1	10 Tahun	44	25,9%
2	11 Tahun	63	37,1%
3	12 tahun	63	37,1%
Total		170	100%

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa karakteristik responden menurut usia menunjukkan adanya 44 siswa (25,9%) berusia 10 tahun, 63 siswa (37,1%) berusia 11 tahun, dan 63 siswa (37,1%) berusia 12 tahun.

Tabel 2. Data Demografi Berdasarkan Tingkatan Kelas

No.	TingkatanKelas	Total Responden	Presentase
1	Kelas 4	50	29,4%
2	Kelas 5	64	37,6%
3	Kelas 6	56	32,9%
Total		170	100%

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan tingkatan kelas menunjukkan bahwa 50 siswa (29,4%) berasal dari kelas 4, 64 siswa (37,6%) dari kelas 5, dan 56 siswa (32,9%) dari kelas 6. Dengan demikian, penelitian ini melibatkan siswa-siswi Sekolah Dasar di wilayah Magetan dari tiga tingkatan kelas tersebut.

Tabel 3. Kategorisasi Intensitas Penggunaan Gadget

Variabel	Skor	Kategori	Jumlah	Persen
Intensitas Penggunaan Gadget	< 89	Rendah	30	17,6%
	89 – 129	Sedang	99	58,2%
	> 129	Tinggi	41	24,1%
Total			170	100%

Berdasarkan tabel 3 hasil kategorisasi intensitas penggunaan gadget, ditemukan bahwa sebagian besar responden termasuk dalam kategori sedang (58,2%). Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa menggunakan gadget pada tingkat yang relatif terkontrol, meskipun belum tergolong tinggi. Adapun 17,6% responden berada pada kategori rendah dan 24,1% pada kategori tinggi, yang menggambarkan adanya variasi tingkat intensitas penggunaan gadget di antara partisipan penelitian.

Tabel 4. Kategorisasi Pola Asuh Permisif

Variabel	Skor	Kategori	Jumlah	Persentase
Pola Asuh Permisif	< 67	Rendah	28	16,5%
	67 – 135	Sedang	115	67,6%
	> 135	Tinggi	27	15,9%
Total			170	100%

Berdasarkan tabel 4 hasil kategorisasi pola asuh permisif, sebagian besar responden berada pada kategori sedang sebesar 67,6%. Temuan ini mengindikasikan bahwa mayoritas orang tua menerapkan pola asuh permisif pada tingkat yang cukup, meskipun belum termasuk dalam kategori tinggi. Sementara itu, 16,5% responden berada pada kategori rendah dan 15,9% berada pada kategori tinggi, yang menunjukkan adanya perbedaan tingkat penerapan pola asuh permisif di antara keluarga.

Tabel 5. Kategorisasi Kontrol Diri

Variabel	Skor	Kategori	Jumlah	Persentase
Kontrol Diri	< 99	Rendah	27	15,9%
	99 – 145	Sedang	101	59,4%
	> 145	Tinggi	42	24,7%
Total			170	100%

Berdasarkan tabel 5 hasil kategorisasi kontrol diri, sebagian besar responden termasuk dalam kategori sedang sebesar 59,4%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat kontrol diri yang cukup baik, meskipun belum mencapai kategori tinggi. Adapun 15,9% responden berada pada kategori rendah dan 24,7% pada kategori tinggi, yang menunjukkan adanya variasi kemampuan pengendalian diri di antara responden penelitian.

Tabel 6. Uji Normalitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Intensitas Penggunaan <i>Gadget</i> Pola Asuh Permisif Kontrol Diri	0,200	Normal

Berdasarkan tabel 6 hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov–Smirnov, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200 untuk variabel intensitas penggunaan gadget, pola asuh permisif, dan kontrol diri. Karena nilai tersebut berada di atas taraf signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data ketiga variabel berdistribusi normal, sehingga memenuhi asumsi uji normalitas yang diperlukan dalam analisis statistik parametrik.

Tabel 7. Uji Linearitas

Variabel	Fr	Signifikansi	Keterangan
Intensitas Penggunaan <i>Gadget</i> Pola Asuh Permisif	2,290	0,178	Linear
Intensitas Penggunaan <i>Gadget</i> Kontrol Diri	1,231	0,171	Linear

Berdasarkan tabel 7 hasil uji *Test of Linearity*, diketahui bahwa pada hubungan antara intensitas penggunaan gadget dan pola asuh permisif, nilai *signifikansi Deviation from Linearity* adalah 0,178 ($>0,05$). Nilai tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang linear. Sementara itu, pada hubungan antara intensitas penggunaan gadget dan kontrol diri, diperoleh nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,171 ($>0,05$), yang juga menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut berhubungan secara linear.

Tabel 8. Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics Tolerance	VIF
Pola Asuh Permisif	0,985	1,015
Kontrol Diri	0,985	1,015

Berdasarkan tabel 8 hasil uji multikolinearitas diketahui bahwa variabel pola asuh permisif dan kontrol diri masing-masing memiliki nilai tolerance sebesar 0,985 dan VIF sebesar 1,015. Karena nilai tolerance lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antara variabel pola asuh permisif dan kontrol diri pada penelitian ini.

Tabel 9. Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
Pola Asuh Permisif	-0,038	0,021	-0,139	-1,803	0,073
Kontrol Diri	-0,019	0,032	-0,045	-0,590	0,556

Berdasarkan tabel 9 hasil uji heteroskedastisitas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,073 ($>0,05$) untuk model pola asuh permisif dan 0,556 ($>0,05$) untuk model kontrol diri. Karena kedua nilai signifikansi berada di atas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada kedua model tersebut, sehingga data memenuhi asumsi homoskedastisitas.

Tabel 10. Uji Simultan

Model		Sum of Square	Df	Mean Square	f	Sig.
1	Regression	31986,560	6,932	15993,280	70,540	0,000
	Residual	37863,063	167	226,725		
	Total	69849,624	169			

Berdasarkan tabel 10 hasil uji F (simultan) dengan analisis regresi linear berganda, diperoleh nilai F hitung sebesar 70,540 dan tingkat signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa variabel pola asuh permisif (X_1) dan kontrol diri (X_2) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap intensitas penggunaan gadget (Y) pada anak sekolah dasar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen tersebut berkorelasi secara simultan terhadap intensitas penggunaan gadget pada anak sekolah dasar.

Tabel 11. Uji Parsial

Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
1	(Constant)	36,095	6,932		5,205	0,000
	Pola Asuh Permisif	-0,021	0,034	-0,034	-0,601	0,549
	Kontrol Diri	0,614	0,052	0,680	11,848	0,000

Berdasarkan tabel 11 hasil uji t (parsial) antara pola asuh permisif dan intensitas penggunaan gadget, diperoleh nilai thitung sebesar -0,601 dengan tingkat signifikansi 0,549 ($p > 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa pola asuh permisif tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan intensitas penggunaan gadget pada anak sekolah dasar. Meskipun demikian, arah hubungan yang ditunjukkan bersifat negatif, artinya semakin tinggi tingkat pola asuh permisif yang diterapkan orang tua, maka cenderung semakin rendah intensitas penggunaan gadget anak, dan sebaliknya.

Berdasarkan tabel 11 hasil uji t (parsial) antara kontrol diri dan intensitas penggunaan gadget menunjukkan nilai thitung sebesar 11,848 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan dan positif antara kedua variabel tersebut, yang berarti semakin tinggi tingkat kontrol diri anak, maka semakin tinggi pula intensitas penggunaan gadget, dan sebaliknya, semakin rendah kontrol diri maka semakin rendah pula intensitas penggunaan gadget.

Tabel 12. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,677	0,458	0,451	15,057

Berdasarkan tabel 12 hasil uji koefisien determinasi, diperoleh nilai R Square sebesar 0,458, yang menunjukkan bahwa variabel pola asuh permisif dan kontrol diri secara simultan memberikan pengaruh sebesar 45,8% terhadap intensitas penggunaan gadget. Sementara itu, sisanya sebesar 54,2% dijelaskan oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti.

Tabel 13. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,048	0,002	-0,004	20,367

Berdasarkan tabel 13 hasil uji koefisien determinasi, diperoleh nilai R Square sebesar 0,002, yang menunjukkan bahwa variabel pola asuh permisif memiliki pengaruh sebesar 0,2% terhadap intensitas penggunaan gadget. Sementara itu, sebanyak 99,8% variabilitas intensitas penggunaan gadget dijelaskan oleh faktor lain di luar variabel pola asuh permisif.

Tabel 14. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,676	0,457	0,0454	15,029

Berdasarkan tabel 14 hasil uji koefisien determinasi, diperoleh nilai R Square sebesar 0,457, yang menunjukkan bahwa variabel pola asuh permisif berkontribusi sebesar 45,7% terhadap intensitas penggunaan gadget, sedangkan sisanya sebesar 54,3% dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain di luar penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara pola asuh permisif dan kontrol diri terhadap intensitas penggunaan gadget pada anak sekolah dasar berusia 10–12 tahun di Kabupaten Magetan. Berdasarkan hasil uji F (simultan) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti bahwa kedua variabel bebas, yaitu pola asuh permisif dan kontrol diri, secara bersama-sama

berpengaruh signifikan terhadap intensitas penggunaan gadget. Nilai R Square sebesar 0,458 menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut berkontribusi sebesar 45,8% terhadap intensitas penggunaan gadget, sedangkan 54,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Berdasarkan hasil data deskriptif, sebagian besar responden berada pada kategori sedang untuk pola asuh permisif, yaitu sebanyak 67,6%, sedangkan 16,5% berada pada kategori rendah dan 15,9% pada kategori tinggi. Namun, hasil uji t (parsial) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,549 ($p > 0,05$), sehingga pola asuh permisif tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap intensitas penggunaan gadget. Hasil koefisien determinasi sebesar 0,002 juga menunjukkan bahwa pola asuh permisif hanya berkontribusi sebesar 0,2%, sedangkan 99,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain, seperti kontrol diri dan pengaruh teman sebaya. Temuan ini sejalan dengan penelitian Abdullah (2021) yang menunjukkan tidak adanya hubungan signifikan antara pola asuh permisif dengan intensitas penggunaan gadget pada anak.

Berbeda dengan hasil tersebut, variabel kontrol diri menunjukkan hubungan signifikan dan positif terhadap intensitas penggunaan gadget. Berdasarkan hasil uji t (parsial) diperoleh nilai thitung sebesar 11,848 dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kontrol diri anak, semakin tinggi pula intensitas penggunaan gadget, dan sebaliknya. Nilai R Square sebesar 0,457 menunjukkan bahwa kontrol diri berkontribusi sebesar 45,7% terhadap variasi intensitas penggunaan gadget, sedangkan 54,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil ini sejalan dengan penelitian Setyawan (2024) yang menyatakan bahwa kontrol diri memiliki peran penting dalam menentukan perilaku penggunaan teknologi digital pada anak sekolah dasar.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku penggunaan gadget anak sekolah dasar merupakan hasil interaksi antara faktor eksternal dan internal. Pola asuh permisif sebagai faktor eksternal dan kontrol diri sebagai faktor internal berperan dalam menentukan tingkat intensitas anak dalam menggunakan gadget. Namun, faktor lain seperti pengaruh teman sebaya, lingkungan sosial, dan ketersediaan media digital juga turut berkontribusi terhadap perilaku tersebut (Rini, 2021).

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan pola asuh permisif dan kontrol diri dengan intensitas penggunaan gadget secara simultan pada anak sekolah dasar, untuk mengetahui hubungan pola asuh permisif dengan intensitas penggunaan gadget pada anak sekolah dasar, dan untuk mengetahui hubungan kontrol diri dengan intensitas penggunaan gadget pada anak sekolah dasar. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, hasil uji simultan menunjukkan bahwa pola asuh permisif dan kontrol diri secara bersama-sama berhubungan signifikan dengan intensitas penggunaan gadget. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000 ($p < 0,05$) menandakan bahwa kedua variabel bebas berkontribusi secara nyata terhadap perilaku penggunaan gadget anak. Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan adanya hubungan simultan antara pola asuh permisif dan kontrol diri dengan intensitas penggunaan gadget dinyatakan diterima. Hasil ini memperlihatkan bahwa perilaku digital anak terbentuk melalui kombinasi pengaruh dari lingkungan keluarga serta kemampuan anak dalam mengatur dan mengendalikan dirinya. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa pola asuh permisif tidak memiliki hubungan signifikan dengan intensitas penggunaan gadget, dengan nilai signifikansi sebesar 0,549 ($p > 0,05$). Arah hubungan yang ditemukan bersifat negatif, yang berarti semakin tinggi tingkat pola asuh permisif, maka cenderung semakin rendah intensitas penggunaan gadget anak, dan sebaliknya. Namun, hubungan ini tidak cukup kuat untuk dinyatakan signifikan. Oleh karena itu, hipotesis kedua yang menyatakan adanya hubungan antara pola asuh permisif dan intensitas penggunaan gadget dinyatakan ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa kebebasan yang diberikan orang tua tidak secara langsung menentukan perilaku anak dalam menggunakan gadget, karena perilaku tersebut juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti kontrol diri dan pengaruh teman sebaya. Selanjutnya, hasil uji parsial terhadap variabel kontrol diri menunjukkan bahwa kontrol diri memiliki hubungan positif dan signifikan dengan intensitas penggunaan gadget, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan anak dalam mengendalikan diri, maka semakin tinggi pula kesadaran dan tanggung jawabnya dalam menggunakan gadget secara seimbang. Dengan demikian, hipotesis ketiga yang menyatakan adanya hubungan antara kontrol diri dan intensitas penggunaan gadget dinyatakan diterima. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kontrol diri memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan pola asuh permisif dalam menentukan intensitas penggunaan gadget pada anak sekolah dasar. Dengan kata lain, perilaku penggunaan gadget tidak hanya dipengaruhi oleh aturan dan gaya pengasuhan orang tua, tetapi juga oleh kemampuan anak dalam mengatur dirinya sendiri. Oleh karena itu, pengembangan kontrol diri sejak usia dini menjadi langkah penting dalam membantu anak menggunakan teknologi digital secara bijak dan proporsional. Anak sekolah dasar dianjurkan menetapkan aturan sederhana dalam menggunakan gadget, misalnya hanya menggunakannya

setelah menyelesaikan tugas sekolah, menghentikan penggunaan sesuai waktu yang telah ditetapkan dengan bantuan alarm, serta memilih tontonan atau permainan yang sesuai dengan usia dan bermanfaat. Selain itu, anak disarankan mengisi waktu luang dengan berbagai aktivitas lain seperti bermain di luar bersama teman, bersepeda, berolahraga, membaca, menggambar, atau menekuni hobi yang disukai agar mampu mengelola waktu dengan baik dan tidak bergantung pada gadget. Orang tua diharapkan menerapkan batasan dan aturan yang jelas disertai pengawasan serta pendampingan agar anak dapat menggunakan gadget secara bijak dan bertanggung jawab. Selanjutnya, peneliti berikutnya disarankan membatasi kriteria subjek berdasarkan durasi penggunaan gadget minimal 1–3 bulan serta melakukan validasi awal pada instrumen kuesioner penelitian, khususnya yang berkaitan dengan intensitas penggunaan gadget.

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, F. (2021). Pola asuh orangtua pada anak pra remaja dengan kecanduan gadget di Keurahan Tafure. *Jurnal Kesehatan*, 14(2), 138–142.
- Anak. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kebudayaan dan Agama*, 2(1), 43–53.
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. (2025). *Survei penetrasi internet dan perilaku penggunaan internet 2025*. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII).
- Averill, J. F. (1973). Personal control over aversive stimuli and its relationship to stress. *Psychological Bulletin*, 80, 286–303.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. (2024). *Statistik pendidikan Provinsi Jawa Timur 2023*. Jawa Timur: Badan Pusat Statistik.
- Dwi Putri Lestari, Rahmi, A., & Sari, L. (2023). Perkembangan akhir masa anak-anak. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kebudayaan dan Agama*, 2(1), 43–53. <https://doi.org/10.59024/jipa.v2i1.498>
- Elsa Lestari. (2025). *Hubungan pola asuh permisif dengan perkembangan psikososial peserta didik kelas V di sekolah dasar* (Skripsi S1). Universitas Pendidikan Indonesia.
- Horrigan, J. B. (2000). *New internet users: What they do online, what they don't, and implications for the net's future*. Pew Internet & American Life Project.
- OECD. (2025). *How's life for children in the digital age?* OECD Publishing.
- Putri, T. A., Novrianti, V., Dini, R., & Yarni, L. (2023). Perkembangan akhir masa anak.
- Rini, N. M., Pratiwi, I. A., & Ahsin, M. N. (2021). Dampak penggunaan gadget terhadap perilaku sosial anak usia sekolah dasar. *Educatio*, 7(3), 1236–1241. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1379>
- Saniyyah, L., Setiawan, D., & Ismaya, E. A. (2021). Dampak penggunaan gadget terhadap perilaku sosial anak di Desa Jekulo Kudus. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2132–2140.
- Setyawan, A., Ainia, C. Z., Sholikhah, S. Y., & Ulfa, S. M. (2024). Dampak penggunaan gadget terhadap kontrol diri siswa di sekolah dasar. *JIEP: Journal of Islamic Education Papua*, 1(2). <https://doi.org/10.53491/jiep.v1i2.778>
- Tangney, J. P., Baumeister, R. F., & Boone, A. L. (2004). High self-control predicted good adjustment, less pathology, better grades, and interpersonal success. *Journal of Personality*, 72(2), 271–324.
- Watak, C. L., Tuwongihide, Y., & Suparlan, M. S. R. (2023). Dampak penggunaan gadget berlebihan pada anak sekolah dasar. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat MAPALUS*, 1(2), 43–49.
- Yanti, P. D. (2021). *Hubungan intensitas penggunaan gadget terhadap regulasi emosi pada anak usia remaja di SMP Negeri 3 Mranggen* (Disertasi doctoral). Universitas Islam Sultan Agung Semarang.